



MODUL 3

KONSEP PENDAPATAN NASIONAL

Ekonomi Makro

Dosen Pengampu :

Bernardus Wishman Siregar, S.E, M.E

Materi :

Teori Pendapatan Nasional

Capaian Pembelajaran :

Mahasiswa mampu memahami bagaimana konsep pendapatan nasional di Indonesia

Pembahasan

Pendapatan nasional merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapat nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno 2008).

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara (Sukirno, 2008).

Selain itu, data pendapatan nasional yang telah dicapai dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Prediksi ini dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk merencanakan kegiatan ekonominya dimasa depan, juga untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan negara di masa mendatang (Sukirno, 2008). Faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional: permintaan dan penawaran agregat, konsumsi, tabungan, dan investasi. Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah,sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.
- 2) Pendekatan produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).

- 3) Pendekatan pengeluaran , dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: rumah tangga, pemerintah, investasi, dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (X-M).

Istilah yang terkait dengan pendapatan nasional, antara lain produk domestik bruto (*gross domestic product/GDP*), produk nasional bruto (*gross national product/GNP*) serta produk nasional neto (*net national product/NNP*). Perhitungan pendapatan nasional akan memberikan perkiraan GDP secara teratur yang merupakan ukuran dasar dari performansi perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Selain itu, perhitungan pendapatan nasional juga berguna untuk menerangkan kerangka kerja hubungan antara variabel makroekonomi, yaitu output, pendapatan dan pengeluaran (Nurul, 2008).

Pendapatan nasional memiliki dampak positif dan dampak negative. Dampak positif dari pendapatan nasional di dalam negeri adalah dapat mendorong perekonomian untuk menjadi lebih baik, dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan dapat membuat orang bersemangat untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sedangkan dampak negatif dari pendapatan nasional di dalam negeri adalah keadaan perekonomian terganggu karena adanya pendapatan nasional, perekonomian menurun, dan orang-orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno, 2008).

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana suatu perekonomian memberikan suatu pendapatan dalam masyarakat pada suatu periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output. Pemerataan distribusi pendapatan adalah pengurangan ketimpangan pendapatan kelompok dalam masyarakat yang dapat di akibatkan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditujukan agar semua masyarakat merasakan hasil pembangunan itu sendiri.

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, modal dan kewirausahaan. Faktor eksternal meliputi keadaan perekonomian nasional maupun internasional terkait kebijakan sektor riil maupun moneter, serta perkembangan harga minyak dunia.

Menurut Dumairy (1995) terdapat tiga macam pendekatan dalam melihat ukuran GDP yaitu menurut pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Menurut pendekatan produksi, GDP adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut pendekatan pendapatan, GDP adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka satu tahun. Sedangkan menurut pendekatan pengeluaran, GDP adalah jumlah seluruh komponen akhir yang meliputi (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan; pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stock; (2) pengeluaran konsumsi pemerintah; dan (3) ekspor netto, yaitu ekspor dikurangi impor, dalam jangka waktu setahun.

GDP dalam hal ini output barang dan jasa dalam perekonomian bergantung pada jumlah input yakni faktor produksi dan kemampuan mengubah input menjadi output yang tercermin dalam fungsi produksi.

Fungsi produksi dalam teori neo-klasik adalah

$$Y = f(K, L)$$

Keynes dengan teori pendapatan nasional (GDP) yang dapat disederhanakan kedalam persamaan:

$$Y = C + I + G$$

Dimana:

Y= pendapatan / GDP, C=konsumsi, I=investasi, G=pengeluaran pemerintah

Investasi

investasi fisik (physical investment) adalah semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru (mankiw, 2007) atau meningkatkan stok barang modal. sedangkan investasi sumber daya manusia (human capital investment) dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan. Tujuan utama investasi adalah mengganti bagian dari modal yang rusak (depresiasi) dan menambah penyediaan modal yang ada.

Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Investasi oleh pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah (baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah) dalam rangka penyediaan barang publik untuk melayani dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan tidak bertujuan untuk mencari laba. Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta yang memprioritaskan dalam perolehan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan.

Investasi modal

Permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Menurut Sadono Sukirno (2005) investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi modal secara umum dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu bersumber dari dalam negeri (PMDN) dan bersumber dari luar negeri (PMA).

Menurut ginting (2004), investasi asing langsung (PMA) mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan dari investasi modal akan meningkatkan laju pertumbuhan sehingga PDB akan bertambah yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari Produk Domestik Bruto, PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Per jam Kerja. Dari data yang ada pada tahun 2009 PDB 4,3 persen dan PDB perkapita Rp24,3 juta (US\$ 2.590,1) dan pada tahun 2010 PDB 5,5 persen dan PDB perkapita US\$ 3.000. Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia mengalami peningkatan dari segi ekonomi (Anonim, 2011).

Salah satu sasaran pokok usaha pembangunan negara kita adalah agar laju pertumbuhan produk nasional lebih cepat daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kepala meningkat. Sekaligus diusahakan pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja tambahan dan kestabilan nasional. Indonesia telah berusaha menunjukkan prestasi yang positif sejak dimulainya REPELITA, tetapi sebagian kemajuan yang tercapai menjadi hambur lagi akibat adanya krisis tahun 1997-1999. Kenaikan pendapatan per kapita belum jua membawa hasil yang diharapkan. Pertumbuhan GNP di Indonesia masih disertai ketimpangan yang amat besar dalam pembagian pendapatan juga masih kurang dalam menampung tenaga kerja yang menganggur atau mencari pekerjaan. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam usaha pembangunan nasional (Gilarso, 2004).

Cara-cara Penghitungan Pendapatan Nasional

Salah satu ukuran aktivitas ekonomi makro suatu negara adalah gross national roduct (GNP) atau produk nasional bruto (PNB). GNP diartikan sebagai nilai pasar (market value) seluruh barang-barang jadi (final goods) dan jasa-jasa yang diproduksi perekonomian suatu negara dalam satu tahun tertentu. Oleh karena GNP Indonesia diukur dalam nilai rupiah dari barang-barang dan jasa-jasa per tahun, maka GNP merupakan variable flow.

Barang-barang yang diproduksi dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni barang-barang ekonomi (consumer goods) dan barang-barang produksi (producer goods). consumer goods mencakup semua produk yang biasa dibeli oleh rumah tangga seperti susu, sepatu, baju, beras. Sedangkan producer goods, yang umumnya disebut sebagai barang-barang modal (capital goods), mencakup semua barang yang biasa dibeli perusahaan seperti mesin-mesin, bangunan-bangunan, dan pabrik-pabrik.

Sebagian dari output total digunakan untuk pengganti modal. GNP dikurangi nilai konsumsi modal (K_c) sama dengan produk nasional bersih (Net National Product/NNP) sehingga secara matematik ditulis:

$$NNP = GNP - K_c = Y$$

Ket: NNP = produk nasional bersih

GNP = produk nasional kotor

Y = Pendapatan Nasional

Manfaat atau kegunaan perhitungan pendapatan nasional antara lain:

- 1) Mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian yakni mengetahui arah gerak perekonomian, berapa laju kecepatan geraknya, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu sasaran.
- 2) Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Oleh karena pendapatan nasional dicatat setiap tahun, maka dapat dibandingkan tingkat pendapatan nasional antar tahun. Perbandingan tersebut memberikan keterangan apakah ada penambahan atau pengurangan kemakmuran materiil, dan dihubungkan dengan jumlah penduduk apakah ada kenaikan atau penurunan pendapatan per kapita.
- 3) Membandingkan perekonomian antar daerah yakni perhitungan pendapatan nasional dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu daerah dengan daerah lain, apakah itu antar propinsi atautakah antar Negara. Perbandingan ini sering berguna untuk menilai sampai seberapa jauh kemajuan yang telah dicapai.
- 4) Merumuskan kebijaksanaan pemerintah perhitungan pendapatan nasional berguna untuk membantu dalam merumuskan kebijaksanaan pemerintah. Data pertumbuhan pendapatan per kapita berguna bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, kebijakan kependudukan dan pengembangan investasi.

Pendapatan Nasional Menurut Harga Berlaku dan Pendapatan Nasional Riil

Pendapatan nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun produksi nasional sedang diproduksi.

Pendapatan nasional menurut harga-harga tetap atau riil adalah pendapatan nasional yang dihitung menurut harga-harga yang tidak berubah dari satu tahun ke tahun lainnya.

Cara yang paling sederhana untuk menentukan pendapatan nasional riil adalah dengan mendeflasikan nilai pendapatan nasional menurut harga yang berlaku dengan menggunakan indeks harga, misalnya dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Mendeflasikan pendapatan nasional menurut harga yang berlaku berarti menghitung nilai pendapatan nasional riil dari berbagai tahun dengan menghilangkan atau menghapuskan pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi dari tahun ke tahun pada kenaikan pendapatan nasional pada tahun yang bersangkutan.

Menghitung pendapatan nasional riil merupakan langkah yang selalu dijalankan didalam kegiatan menghitung pendapatan nasional di berbagai Negara. Salah satu tujuan dari penghitungan pendapatan nasional adalah untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun.

Dapat dilihat bahwa untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara, setiap tahun harus dihitung pendapatan nasional riil. Tingkat perkembangan ekonomi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Ket: $GNPR_1$ = pendapatan nasional riil pada tahun berlaku $GNPR_0$ =
pendapatan nasional pada tahun sebelumnya

G = tingkat perkembangan ekonomi yang dicapai dinyatakan dalam persentasi dari $GNPR_0$

Suku Bunga

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah :

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dolar per tahun per dolar yang dipinjam, adalah suku bunga (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Menurut Case dan Fair (2004), tingkat suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase pinjaman. Besarnya sama dengan jumlah bunga yang diterima pertahun dibagi jumlah pinjaman. Tingkat bunga sangat berpengaruh dalam aktivitas perekonomian suatu negara. Tingkat bunga dapat berpengaruh terhadap tingkat investasi, jumlah uang beredar, inflasi, obligasi, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Dalam kenyataannya terdapat banyak macam tingkat bunga. Tingkat bunga berbeda terutama dalam hal karakteristik dari pinjaman atau peminjam. Pinjaman dibedakan atas jangka waktu atau jatuh temponya. Sekuritas jangka panjang banyak yang memiliki tingkat bunga lebih tinggi dari jangka pendek karena pemberi pinjaman mau mengorbankan akses cepat ke dana mereka hanya jika mereka dapat meningkatkan penghasilan mereka.

Suku Bunga Riil dan Nominal

Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam, sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

Tingkat suku bunga juga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan suku bunga yang tinggi. Dengan tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya jumlah uang beredar sehingga permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi.

Secara teori tingkat bunga yang dibayarkan adalah tingkat bunga nominal yang merupakan penjumlahan tingkat bunga riil ditambah inflasi (Mankiw, 2003). Adanya kenaikan atau penurunan inflasi akan berdampak pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga kredit.

Pada tahun 2002, kondisi makroekonomi menunjukkan perkembangan yang kondusif. Ini terlihat dari terkendalinya uang primer, serta laju inflasi dan nilai tukar yang menunjukkan perkembangan yang positif. Oleh karena itulah, Bank Indonesia mulai memberikan sinyal penurunan tingkat bunga secara bertahap. Hal ini dilakukan melalui penurunan tingkat bunga instrumen moneter yang salah satunya adalah SBI. Walaupun tingkat bunga SBI mengalami penurunan, tingkat bunga kredit relatif rigid.

Tingkat suku bunga riil yang memperhitungkan ekspektasi perubahan tingkat harga disebut sebagai *ex ante* real interest rate. Sedangkan tingkat suku bunga riil yang memperhitungkan perubahan tingkat harga actual disebut dengan *ex post* real interest

rate. Tingkat suku bunga riil, tingkat suku bunga dan inflasi dihubungkan oleh persamaan fisher (fisher equation) sebagai berikut:

Pada saat tingkat suku bunga riil rendah, maka borrowing cost juga menjadi rendah, sehingga insentif untuk meminjam lebih besar jika dibandingkan dengan insentif untuk memberi pinjaman.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Silahkan anda buat ringkasan mengenai pemahaman anda bagaimana pendapatan Nasional Indonesia saat ini setelah anda membaca modul ini.

DAFTAR PUSTAKA

Samuelson, Nordhaus, (2001), Ilmu Makroekonomi, Edisi 17, PT. Media Global Edukasi.

T. Gilarso. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Revisi. Penerbit Kanisius